

JINAS DALAM KITAB MUKHTARU AL-AHADITS AN-NABAWIYYAH KARYA SAYYID AL-HASYIMY

Melanie Sri Anggraeni¹, Yayan Rahtikawati², Maman Abdul Djilil³

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

¹melanieanggraeni07@gmail.com, ²dryayanrahtikawati@uinsgd.ac.id,

³mamanabduljalil@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

يتناول هذا البحث دراسة الجناس في كتاب "مختار الأحاديث النبوية" للسيد أحمد الهاشمي، وذلك بالإعتماد على دراسة علم البديع. يهدف هذا البحث إلى تصنيف أنواع الجناس وتحليل مضامين الأحاديث النبوية التي تحتوي على الجناس. وقد اختار الباحث دراسة الجناس تحديداً لقدرته على المساعدة في فهم الكلمات المتشابهة في اللفظ والمختلفة في المعنى، والتي تنشأ عن أربعة عوامل: اختلاف الحروف، واختلاف الحركات، واختلاف عدد الحروف، واختلاف ترتيب الحروف.

تعتمد هذه الدراسة على المنهج الكيفي باستخدام تقنية التحليل الوصفي والدراسة المكتبية لتعميق فهم الظواهر اللغوية. وقد أظهرت نتائج البحث وجود أنواع مختلفة من الجناس (التام وغير التام) ضمن الأحاديث الـ 1582 في الكتاب المذكور، وكل نوع من الجناس المكتشف يحمل معاني متنوعة. وتتلخص نتائج البحث المتعلقة بأنواع الجناس التي عُثر عليها في كتاب "مختار الأحاديث النبوية" فيما يلي: 10 جناسات لاحقة، 11 جناس مضارع، 5 جناسات قلب، 3 جناسات مماثل، 2 جناس ناقص، و 1 جناس محرف.

الكلمات المفتاحية: الجناس، كتاب مختار الأحاديث النبوية، علم البديع.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji Jinas dalam kitab Mukhtaru Al-Ahadits An-Nabawiyyah karya Sayyid Ahmad Al-Hasyimy, dengan menggunakan kajian Ilmu Badi'. Tujuannya adalah mengklasifikasikan jenis-jenis jinas dan menganalisis makna hadits yang mengandung jinas. Pemilihan jinas didasarkan pada kemampuannya menjelaskan kata-kata serupa bunyi namun berbeda makna akibat perbedaan huruf, harakat, jumlah, dan urutan.

Penelitian kualitatif ini menggunakan analisis deskriptif dan studi kepustakaan untuk mendalami fenomena bahasa. Hasil studi menunjukkan keberadaan berbagai jenis jinas (tam dan ghair tam) dalam 1582 hadits di kitab tersebut, masing-masing dengan makna yang beragam. Jenis jinas yang ditemukan meliputi: 10 Jinas Lahiqa, 11 Jinas Mudhari', 5 Jinas Qalb, 3 Jinas Mumatsil, 2 Jinas Naqis, dan 1 Jinas Muharraf.

Kata Kunci: Al-Jinas, Kitab Mukhtaru Al-Ahadits An-Nabawiyyah, Ilmu Badi'.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat esensial bagi setiap bangsa untuk menyampaikan maksud dan pemikiran, meskipun lafalnya beragam, namun bersatu dalam makna yang terhubung dengan kesadaran manusia. Bahasa Arab, sebagai salah satu bahasa kaya, didukung oleh tiga belas ilmu (*Nahwu, Shorof, I'rab, Ma'ani, Bayan, Badi', Arudh, Qawafi, Qaradah, Insha', Khatabah, Tarikh al-Adab, dan Matan al-Lughah*) yang membantu menghindari kesalahan dalam ucapan dan tulisan (Al-Gholayani, 1987). Salah satu cabang ilmu penting dalam Bahasa Arab adalah *Balaghah*, yang menurut Wahab Mahsin (1986), mempelajari prinsip-prinsip dan gaya bahasa dalam komunikasi. Secara etimologis, "*balaghah*" berarti mencapai tujuan atau penyelesaian (Al-Hasyimi A., 1978). Dalam terminologi, *balaghah* adalah kesesuaian ucapan dengan keadaan pendengar dengan kefasihan (Al-Qazwini, 2010), dan mencakup aspek linguistik serta makna yang mendalam (Ibn Athir dalam Al-Qazwinie, 2010). Abdul Rahman bin Hasan Hanbaka Al-Maidani (1996) menguraikan enam elemen *balaghah*, termasuk pemilihan kata yang tepat dan elegan, menghindari kesalahan makna, serta menggunakan gaya bahasa yang indah untuk memperkuat pesan.

Para ahli *balaghah* juga memberikan definisi yang mendalam. Al-Qazwini dalam bukunya "*Al-Izah fi 'Ulum al-Balaghah*" mendefinisikan *balaghah* sebagai kesesuaian ucapan dengan keadaan pendengar yang disertai dengan kefasihan. Ibn Athir, dalam "*Adab al-Katib wa al-Sha'ir*", menegaskan bahwa ucapan yang baik disebut "*balaghah*" karena membawa aspek linguistik dan makna yang saling terkait, menunjukkan bahwa *balaghah* mencakup kedalaman makna, tidak hanya sekadar kata-kata. Senada dengan itu, Ibn Al-Rumani dalam "*Al-Nukat fi I'jaz al-Qur'an*" menggambarkan *balaghah* sebagai seni penggunaan kata-kata yang paling tepat untuk menyampaikan makna dan mengukuhkannya di hati penerima pesan. Secara keseluruhan, *balaghah* juga dikenal sebagai gaya bahasa Arab yang menonjolkan keindahan dan persuasi (Al-Qazwinie, 2010). Abdul Rahman bin Hasan Hanbaka Al-Maidani dalam "*Al-Balaghah Al-'Arabiyyah*" mengidentifikasi enam elemen penting dari *balaghah*, yaitu: (1) perhatian terhadap aturan tata bahasa dan morfologi yang benar serta pemilihan kata yang tepat; (2) menghindari kesalahan dalam penyampaian makna; (3) menjauhi kompleksitas linguistik atau makna yang menghalangi pemahaman; (4) memilih kata-kata yang indah dan anggun; (5) memilih hal-hal indah dari tujuan dan makna, lalu menerjemahkannya melalui kata-kata yang artistik; dan (6) memperkuat ucapan dengan gaya bahasa indah yang menarik perhatian penerima pesan (Hasan A. H., 1996).

Sebagai salah satu cabang terpenting dari Ilmu *Balaghah*, Ilmu *al-Badi'* secara khusus mempelajari aspek-aspek yang berkaitan dengan keindahan bahasa, meliputi *al-muhassinat al-lafdziyyah* (keindahan lafaz) dan *al-muhassinat al-ma'nawiyah* (keindahan makna). Fungsi utama Ilmu *al-Badi'* adalah untuk memberikan sentuhan artistik pada kata dan makna, sehingga menghasilkan tuturan yang indah, menawan, dan memikat. Penamaan "*al-Badi'*" sendiri menunjukkan bahwa ilmu ini belum dikenal atau belum pernah ada dalam bentuk terstruktur sebelum disusun. Abdullah bin al-Mu'taz diakui sebagai tokoh pertama yang mencatat aturan-aturan *al-Badi'* dan menetapkan asas-asasnya. Sebagai penyair dan ahli *balaghah* terkenal, ia mengumpulkan berbagai bentuk keindahan dari puisi dan menggabungkannya dalam kitab yang disebut "*al-Badi'*", di mana ia

menyebutkan tujuh belas jenis *al-Badi'*. Ia bahkan menyatakan, "Sebelumku, belum ada seseorang yang mengumpulkan jenis-jenis *al-Badi'* ini atau menulis buku tentangnya. Jika ada yang menambahkan hal-hal indah lainnya, terserah padanya." Kemudian, sahabatnya, Qudamah bin Ja'far, melanjutkan kajian ini dengan menulis kitab "*Naqd Qudamah*" yang juga membahas *al-Badi'*. Beberapa metode penting dalam Ilmu *al-Badi'* meliputi *al-Jinās*, *al-Tabāq*, *al-Saj'*, *al-Muqābala*, dan *al-Tawriyah* (Al-Qazwinie, 2010).

Fokus penelitian ini adalah *Jinas*, salah satu bagian dari *al-Muhasinat Al-Lafdziyyah*. *Jinas* adalah gaya bahasa yang memadukan keserupaan bunyi antara dua kata yang memiliki makna berbeda, mencakup empat aspek: jenis huruf, *syakal* (harakat) huruf, jumlah huruf, dan urutan huruf. *Jinas* terbagi menjadi dua jenis utama: *Jinas Tam* (kemiripan dua kata dalam keempat aspek tersebut) dan *Jinas Ghair Tam* (perbedaan dua kata dalam salah satu dari empat unsur tersebut) (Al-Hasyimi A., 1978). Peneliti juga menemukan bahwa kedua jenis *jinas* ini memiliki berbagai macam sub-jenis; *jinas tam* terdiri dari *jinas mumatsil*, *jinas mustaufi*, dan *jinas murokab*. Sementara itu, *jinas ghair tam* meliputi *jinas mudhari'*, *jinas naqish*, *jinas lahiq*, *jinas mushohaf*, *jinas muharaf*, dan *jinas qolb*. Selain itu, terdapat pula jenis *mulhaq jinas*.

Dalam konteks keilmuan Islam, hadits memegang peranan vital sebagai sumber hukum dan pedoman hidup kedua setelah Al-Qur'an. Secara etimologi, kata "hadis" diartikan oleh para ahli hadis dengan beberapa makna, seperti pembicaraan, komunikasi, dan cerita (Al-Sabbagh, 1972, hlm. 13). Kata ini berasal dari الحديث dengan jamaknya الاحاديث, dan arti ini sudah dikenal luas di kalangan masyarakat Arab Jahiliyah yang menggunakannya untuk percakapan sehari-hari mereka (Shalih, 2005, hlm. 16).

Penelitian ini memilih objek kajian **Kitab Mukhtaru al-Ahadits an-Nabawiyah**, sebuah karya monumental dari Sayyid Ahmad al-Hasyimi, seorang ulama terkemuka dan dosen di Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir. Kitab ini merupakan kompilasi 1582 hadits Nabi Muhammad SAW yang disusun secara sistematis berdasarkan urutan huruf hijaiyah, dan diriwayatkan oleh para rawi terkemuka seperti Imam Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi, An-Nasa'i, Ibnu Majah, Abu Dawud, dan lainnya. Kandungan kitab ini sangat relevan dengan berbagai permasalahan kehidupan, mencakup aspek akhlak, ilmu pengetahuan, etika, pengobatan, dan lain-lain. Tidak dapat dimungkiri bahwa Hadits Rasulullah SAW mengandung kata-kata yang indah dan bernilai estetis tinggi, baik dari segi makna maupun kandungan haditsnya. Peneliti tertarik pada kitab ini karena di dalamnya banyak sekali ditemukan jenis *jinas*, yang mengindikasikan kekayaan bahasa dan kedalaman makna yang terkandung.

Alasan akademik yang mendorong penelitian ini dengan pendekatan Ilmu Badi', khususnya *Jinas*, pada kitab *Mukhtaru al-Ahadits an-Nabawiyah* karya Sayyid Ahmad al-Hasyimi adalah sebagai berikut: Pertama, kitab ini sangat populer dan banyak dikaji di pesantren-pesantren, menjadikannya pedoman penting dalam memperbaiki akhlak karena kandungan hadits Nabi Muhammad SAW yang agung. Kedua, penelitian ini merupakan bagian dari upaya untuk menjaga warisan peninggalan ulama masa lalu dan melestarikan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya, mengingat kitab tersebut dijadikan referensi utama oleh umat Muslim, khususnya di lingkungan pesantren. Ketiga, penelitian ini secara spesifik akan

memperhatikan redaksi gaya bahasa *jinas* yang digunakan dalam kitab tersebut. Penggunaan gaya bahasa ini tidak hanya berfungsi untuk memperkuat estetika bahasa, tetapi juga diyakini mengandung makna-makna lain yang mendalam dan dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya terhadap pesan hadits. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa terdorong untuk meneliti keindahan kata dalam kitab *Mukhtaru al-Ahadits an-Nabawiyah*, khususnya pada materi *Jinas*. Penelitian ini akan berfokus pada deskripsi gaya bahasa yang mengandung *jinas* dan analisis mendalam terhadap penggunaannya dalam kitab *Mukhtaru al-Ahadits an-Nabawiyah* Karya Sayyid Ahmad al-Hasyimy”.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena cocok untuk mempelajari, menggambarkan, dan menganalisis fenomena sosial yang kompleks yang sulit dijelaskan dengan angka. Seperti yang dikatakan Moleong (2007), penelitian kualitatif adalah cara meneliti yang menghasilkan data berupa tulisan, perkataan orang, atau gambaran tentang tingkah laku yang diamati. Hidayat (2012) juga menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah cara untuk menyelidiki fenomena sosial dan masalah yang terjadi pada manusia. Dengan pendekatan ini, peneliti bisa memahami perasaan, menganalisis kalimat, dan mempelajari kejadian dalam teks yang berhubungan dengan perasaan tersebut. Ini sangat pas untuk penelitian tentang keindahan bahasa seperti *jinas*.

Metode yang peneliti gunakan adalah deskriptif-kualitatif. Ini berarti data yang terkumpul berupa kata-kata dan penjelasan, bukan angka. Peneliti akan menjelaskan atau menggambarkan suatu situasi atau kondisi dengan uraian cerita yang rinci. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam karakteristik dan fungsi *jinas* dalam kitab yang peneliti teliti.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kitab *Mukhtaru al-Ahadits an-Nabawiyah* yang ditulis oleh Sayyid Ahmad al-Hasyimy. Buku ini diterbitkan oleh Imarotullah di Surabaya, memiliki 204 halaman, dan terdiri dari 28 bab kecil. Sementara itu, sumber data pendukungnya adalah buku-buku tentang balaghah, jurnal, dan karya ilmiah lain yang relevan dan membantu dalam penelitian ini.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. *Jinas Tam*

a. *Mumatsil*

1) Hadits nomor 44

أَجْبُوا الْعَرَبَ لثَلَاثٍ : لِأَنِّي عَرَبِيٌّ، وَالْقُرْآنُ عَرَبِيٌّ، وَكَلَامُ أَهْلِ الْجَنَّةِ فِي الْجَنَّةِ عَرَبِيٌّ (رواه الطبراني وغيره)

“Cintailah bangsa Arab karena tiga perkara: karena aku orang Arab, dan Al-Qur’an dalam bahasa Arab dan penghuni surga berbicara dalam bahasa Arab. (Hadits riwayat Thabarani dan lainnya).”

ترتيب الحروف	حركات الحروف	عدد الحروف	مختلف في نوع الحروف	معني	كلمة	الجناس الممثل
عَرَبِيٌّ	◌-◌-◌ ◌◌-	اربعة احرف	ع-ر-ب-ي	Orang Arab	عَرَبِيٌّ	
عَرَبِيٌّ	◌-◌-◌ ◌◌-	اربعة احرف	ع-ر-ب-ي	Bahasa arab	عَرَبِيٌّ	

Dalam teks hadits Nabi Muhammad SAW di atas nomor 44 yang di riwayatkan oleh Imam Thabrani dan Lainnya.

Peneliti menemukan dua Lafadz Jinas, yaitu عَرَبِيٌّ artinya orang Arab dan Lafadz عَرَبِيٌّ artinya bahasa Arab. Dua lafadz ini berkedudukan sebagai isim “ khabar” Kedua lafadz ini termasuk jenis jinas dan kemiripannya pun dalam empat hal, baik dari jenis huruf nya (ع, ر, ب, ي), harokat hurufnya (فتحة فتحة فتحة فتحة) jumlah huruf nya empat, dan urutan hurufnya (ع, ر, ب, ي) akan tetapi kedua lafadz ini memiliki perbedaan dalam maknanya. Jenis *jinas* ini dinamakan ***jinas mumatsil***.

2. Jinas Ghoir Tam

a. Naqis

1) Hadits Nomor 42

أَحَبُّ اللَّهِ تَعَالَى عَبْدًا، سَمَحًا إِذَا بَاعَ، وَسَمَحًا إِذَا اشْتَرَى، وَسَمَحًا إِذَا قَضَى، وَسَمَحًا إِذَا اقْتَضَى (رواه البيهقي عن أبي هريرة)

“Allah Ta’ala mencintai hamba yang mudah ketika menjual, mudah ketika membeli, mudah ketika membayar utang dan mudah ketika menagih utang. (Hadits riwayat Baihagi dari Abi Hurairah).”

ترتيب الحروف	حركات الحروف	عدد الحروف	مختلف في نوع الحروف	معني	كلمة	الجناس النقص
قَضَى	◌-◌-◌	ثلاثة احرف	ق-ض-ي	Membeli	قَضَى	
قَتَضَى	◌-◌-◌	اربعة احرف	ق-ت-ض-ي	Menagih utang	قَتَضَى	

Dalam teks hadits Nabi Muhammad SAW di atas nomor 42 yang di riwayatkan oleh Baihaqi dari Imam Hurairah.

Peneliti menemukan dua Lafadz Jinas, yaitu قَضَى dan قَتَضَى. Dua lafadz ini berkedudukan sebagai fi’il madhi. Kedua lafadz ini memiliki kemiripan, namun dalam kemiripannya terdapat perbedaan jumlah huruf, seperti pada kata قَضَى tanpa tambahan huruf di tengah lafadz, sedangkan pada lafadz قَتَضَى terdapat penambahan huruf تاء di tengah pengucapan-nya. Sehingga mempengaruhi perbedaan makna dari kedua lafadz tersebut. Jumlah hurufnya berbeda antara kedua kata ini, jenis jinas ini dinamakan ***Jinas Naqis***.

Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani ini menekankan keutamaan bangsa Arab karena tiga alasan utama: pertama, Nabi Muhammad ﷺ sendiri berasal dari bangsa Arab, yang menunjukkan kedekatan historis dan kultural Islam dengan mereka; kedua, Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, yang menjadikannya

bahasa utama dalam memahami ajaran Islam secara autentik; dan ketiga, bahasa Arab disebut sebagai bahasa penghuni surga, menunjukkan kemuliaannya dalam konteks keagamaan. Dengan demikian, hadis ini mendorong kecintaan terhadap bahasa Arab bukan dalam arti fanatisme kesukuan, melainkan sebagai bentuk penghormatan terhadap nilai-nilai Islam yang disampaikan melalui bahasa tersebut.

b. Jinas Lahiq

1) Hadits Nomor 264

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى رَضِيَ لِهَذِهِ الْأُمَّةِ الْيُسْرَ وَكَرِهَ لَهَا الْعُسْرَ (رواه الطبراني عن محجن بن الأودع)

“Sesungguhnya Allah Ta’ala menyukai kemudahan bagi umat ini dan tidak menyukai kesulitan baginya. (Hadits riwayat Thabarani dari Mihjan ibnul Audz).”

ترتيب الحروف	حركات الحروف	عدد الحروف	مختلف في نوع الحروف	معني	كلمة	الجناس الملاحق
يُسْرَ	◌◌◌	ثلاثة احرف	ي-س-ر	Kemudahan	يُسْرَ	
عُسْرَ	◌◌◌	ثلاثة احرف	ع-س-ر	Kesulitan	عُسْرَ	

Dalam teks hadits Nabi Muhammad SAW di atas nomor 264 yang di riwayatkan oleh Thabrani melalui Mihjan Ibnu auda.

Peneliti menemukan dua Lafadz Jinas, yaitu يُسْرَ artinya kemudahan dan Lafadz عُسْرَ artinya kesulitan. Dua lafadz ini berkedudukan sebagai isim (maf’ul bih). Kedua lafadz ini memiliki kemiripan, namun dalam kemiripannya terdapat perbedaan pada salah satu jenis hurufnya, yaitu pada lafadz يُسْرَ menggunakan huruf ي pada awal lafadz, dan pada lafadz عُسْرَ menggunakan huruf ع pada awal lafadz. Dan antara kedua huruf yang berbeda tersebut keluar nya suara berjauhan, huruf ي keluar dari tengah-tengah lidah dan huruf ع dari tenggorokan sehingga jenis jinas ini termasuk **jinas lahiq**.

Hadis diriwayatkan oleh Thabrani melalui Mihjan Ibnu auda ini menegaskan bahwa Allah meridhai kemudahan bagi umat Islam dan membenci kesulitan bagi mereka. Ini menunjukkan bahwa ajaran Islam didasarkan pada prinsip kemudahan dan tidak membebani umatnya dengan hal-hal yang menyulitkan. Oleh karena itu, dalam beribadah dan menjalani kehidupan, umat Islam dianjurkan untuk memilih cara yang paling sesuai dengan kemampuan tanpa meninggalkan kewajiban. Hadis ini juga menjadi dasar dalam kaidah fiqh yang menekankan bahwa kesulitan dapat mendatangkan keringanan, sehingga Islam selalu memberikan solusi bagi setiap keadaan yang dihadapi umatnya.

1. Jinas Mudhari’

“Apabila orang lelaki mengajak istrinya ke tempat tidurnya dan ia menolak, lalu ia tidur dalam keadaan marah kepadanya, maka para malaikat melaknatnya sampai pagi. (Hadits riwayat Ahmad dari Abi Hurairah).”

ترتيب الحروف	حركات الحروف	عدد الحروف	مختلف في نوع الحوف	معني	كلمة	الجناس القلب
فَأَبَيْتُ	َ- َ- َ- ُ-	اربعة احرف	ف- (أ) - ب - ت	menolak	فَأَبَيْتُ	
فَبَاتُ	َ- َ- َ- ُ-	اربعة احرف	ف- ب- ا- ت	Lalu tidur	فَبَاتُ	

Dalam teks hadits Nabi Muhammad SAW di atas nomor 90 yang di riwayatkan oleh Imam Ahmad dari abi Huroiroh.

Peneliti menemukan dua Lafadz Jinas, yaitu فَأَبَيْتُ dan Lafadz فَبَاتُ. Dua lafadz ini berkedudukan sebagai “fi’il madhi”. Kedua lafadz ini memiliki kemiripan, namun dalam kemiripannya terdapat perbedaan pada salah satu urutan hurufnya, yaitu pada lafadz فَأَبَيْتُ urutannya (فاء الف باء تاء) sedangkan pada lafadz فَبَاتُ urutannya (باء الف تاء). jenis jinas ini dinamakan *jinas qolb*.

Hadis yang di riwayatkan oleh Imam Ahmad dari Abu Huroiroh menjelaskan kewajiban istri untuk memenuhi ajakan suaminya dalam hubungan suami istri sebagai bagian dari hak dan kewajiban dalam pernikahan. Jika seorang istri menolak tanpa alasan yang dibenarkan syariat, sementara suaminya merasa kecewa dan marah, maka ia mendapatkan konsekuensi berupa laknat dari para malaikat hingga waktu subuh. Hadis ini menekankan pentingnya menjaga keharmonisan rumah tangga dengan saling memenuhi hak pasangan, serta memperingatkan dampak negatif dari mengabaikan kewajiban tersebut. Namun, hal ini tetap harus dipahami dalam konteks Islam yang mengedepankan kasih sayang, komunikasi yang baik, serta mempertimbangkan kondisi dan perasaan masing-masing pasangan

6. Jinas Muhharaf

1) Hadits nomor 531

حَقُّ كَبِيرِ الْإِخْوَةِ عَلَى صَغِيرِهِمْ كَحَقِّ الْوَالِدِ عَلَى وُلْدِهِ (رواه البيهقي)

“Hak saudara yang besar atas saudara yang kecil adalah seperti hak ayah pada anaknya. (Hadits riwayat Baihaqi).”

ترتيب الحروف	حركات الحروف	عدد الحروف	مختلف في نوع الحوف	معني	كلمة	الجناس المحرف
وَالِدٍ	ِ- ِ- ِ-	ثلاثة احرف	و-ل-د	ayah	بَصْرٌ	
وَأَدٍ	ِ- ِ- ِ-	ثلاثة احرف	و-ل-د	anak	صَبْرٌ	

Dalam teks hadits Nabi Muhammad SAW di atas nomor 531 yang di riwayatkan oleh Baihaqi.

Peneliti menemukan dua Lafadz Jinas, yaitu وَالِدٍ artinya ayah dan Lafadz وَأَدٍ artinya anak. Dua lafadz ini berkedudukan sebagai isim majrur. Kedua lafadz ini memiliki

kemiripan, namun dalam kemiripannya terdapat perbedaan pada salah satu syakal hurufnya sehingga memiliki makna yang berbeda , yaitu pada lafadz **وَالِدٌ** menggunakan syakal (فتح, كسرح, كسرح) sedangkan pada lafadz **وَالِدٌ** menggunakan syakal (فتح, فتح, كسرح). sehingga jenis jinas ini termasuk **jinas muharraf**.

Hadis yang di riwayatkan oleh Baihaqi ini menjelaskan tentang kedudukan dan hak saudara yang lebih tua dalam keluarga, yang disamakan dengan hak seorang ayah terhadap anaknya. Ini menunjukkan bahwa saudara yang lebih tua memiliki tanggung jawab untuk membimbing, mengayomi, dan mendidik adik-adiknya, sebagaimana seorang ayah bertanggung jawab terhadap anak-anaknya.

Di sisi lain, adik-adik berkewajiban untuk menghormati, menaati, dan bersikap baik kepada saudara yang lebih tua, sebagaimana seorang anak harus berbakti kepada ayahnya. Hadis ini menegaskan bahwa keluarga harus dibangun di atas nilai-nilai kasih sayang, penghormatan, dan tanggung jawab, agar tercipta keharmonisan dalam hubungan antaranggota keluarga.

النوع	الحديث	الرقم الحديث	الرقم
الجناس النقص	أَحَبُّ اللَّهِ تَعَالَى عَبْدًا، سَمَحًا إِذَا بَاعَ، وَسَمَحًا إِذَا اشْتَرَى، وَسَمَحًا إِذَا قَضَى، وَسَمَحًا إِذَا أَقْتَضَى (رواه البيهقي عن أبي هريرة)	42	1
الجناس الممثل	أَجْبُوا الْعَرَبَ لِثَلَاثٍ : لِأَيِّ عَرَبِيٍّ، وَالْقُرْآنِ عَرَبِيٍّ، وَكَلَامِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فِي الْجَنَّةِ عَرَبِيٍّ (رواه الطبراني وغيره)	44	2
الجناس المضارع	إِذَا أَتَيْتَ مَضْجَعَكَ فَتَوَضَّأْ وَضُوءَكَ لِلصَّلَاةِ، ثُمَّ اضْطَجِعْ عَلَى شِقِّكَ الْأَيْمَنِ، ثُمَّ قُلْ: اللَّهُمَّ أَسْلَمْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ، وَقَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ، وَالْجَانُّ ظَهْرِي إِلَيْكَ، رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ، لَا مَلْجَأَ وَلَا مَنْحَى مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ، اللَّهُمَّ أَمْنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ، وَنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ (رواه البخاري ومسلم)	56	3
الجناس الممثل	إِذَا دَخَلَ الصَّيْفُ عَلَى الْقَوْمِ دَخَلَ بِرِزْقِهِ، وَإِذَا خَرَجَ خَرَجَ بِمَغْفِرَةٍ دُنُوبِهِمْ (رواه الديلمي عن أنس)	89	4
الجناس القلب	إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَأَبَيْتْ، فَبَاتَ وَهُوَ غَضَبَانُ عَلَيْهَا لُعْنَتُهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ (رواه أحمد عن أبي هريرة)	90	5
الجناس المضارع	أَرْبَعٌ مَنْ كُنْ فِيهِ حَرَمَهُ اللَّهُ تَعَالَى عَلَى النَّارِ، وَعَصَمَهُ مِنَ الشَّيْطَانِ: مَنْ مَلَكَ نَفْسَهُ جِئِنَ يِرْغَبٍ، وَجِئِنَ يِرْهَبٍ، وَجِئِنَ يَشْتَهِي، وَجِئِنَ يَعْضَبُ، وَأَرْبَعٌ مَنْ كُنْ فِيهِ نَسَرَ اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ رَحْمَتَهُ، وَأَدْخَلَهُ جَنَّتَهُ: مَنْ أَوَى مَسْكِينًا، وَرَجِمَ الضَّعِيفَ، وَرَفَقَ بِالْمَمْلُوكِ، وَأَنْفَقَ عَلَى الْوَالِدَيْنِ (رواه الحاكم)	142	6
الجناس المضارع	أَرْبَعٌ مَنْ أُعْطِيَهُنَّ فَقَدْ أُعْطِيَ خَيْرَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ: لِسَانٌ ذَاكِرٌ، وَقَلْبٌ شَاكِرٌ، وَبَدَنٌ عَلَى الْبَلَاءِ صَابِرٌ، وَرَوْجَةٌ لَا تَبْغِيهِ خَوْفًا فِي نَفْسِهَا وَلَا مَالَهُ (رواه الطبراني عن ابن عباس)	143	7
الجناس المضارع	أَطْبَ الْكَلَامِ وَأَفْسَ السَّلَامِ وَصَلَّ الْأَرْحَامَ، وَصَلَّ بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامًا، ثُمَّ ادْخُلِ الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ (رواه ابن حبان عن أبي هريرة)	179	8
الجناس المضارع	اللَّهُمَّ اغْنِنِي بِالْعِلْمِ وَزَيِّنِي بِالْجِلْمِ وَكُرِّمْنِي بِالتَّقْوَى وَحَمِّلْنِي بِالْعَافِيَةِ (رواه ابن النجار عن ابن عمر)	250	9

الجناس اللاحق	إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى رَضِيَ لِهَذِهِ الْأَمَةِ الْيُسْرَ وَكَرِهَ لَهَا الْعُسْرَ (رواه الطبراني عن محجن بن الأودع)	264	10
الجناس اللاحق	إِنَّ التَّجَارَ يُبْعَثُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فُجَارًا إِلَّا مَنْ اتَّقَى اللَّهَ وَبَرَّ وَصَدَقَ (رواه الترمذي)	360	11
الجناس المضارع	إِنَّ مِنْ أَخْلَاقِ الْمُؤْمِنِ قُوَّةٌ فِي دِينِهِ وَحَزْمًا فِي لِينِهِ وَإِيمَانًا فِي يَقِينِهِ وَجُرْصًا فِي عِلْمِهِ، وَشَفَقَةً فِي مِقَّةِهِ وَجَلْمًا فِي عِلْمِهِ، وَقَصْدًا فِي غِيِّهِ وَتَجْمُلًا فِي فَاقِهِ وَتَحَرُّجًا عَنْ طَمَعِهِ، وَكَسْبًا فِي حَلَالِهِ، وَبِرًّا فِي اسْتِقَامَةِ وَتَسَاطُطٍ فِي هُدًى، وَنَهْيًا عَنْ شَهْوَةِ وَرَحْمَةً لِلْمَجْهُودِ وَإِنَّ الْمُؤْمِنَ مَنْ عِبَادَ اللَّهِ لَا يَجِيْفُ عَلَى مَنْ يُبْغِضُ وَلَا يَأْتُمُ فِي مَنْ يُحِبُّ وَلَا يُضَيِّعُ مَا اسْتُوْدِعَ، وَلَا يَحْسُدُ وَلَا يَطْعُنُ وَلَا يَلْعَنُ، وَيَعْتَرِفُ بِالْحَقِّ وَإِنْ لَمْ يُشْهَدْ عَلَيْهِ وَلَا يَتَنَابَزُ بِالْأَلْقَابِ، فِي الصَّلَاةِ مُتَحَشِّعًا، إِلَى الرَّكَاةِ مُسْرِعًا، فِي الزَّلَازِلِ وَقَوْرًا، فِي الرَّخَاءِ شُكْرًا قَائِمًا بِالَّذِي لَهُ لَا يَدْعِي مَا لَيْسَ لَهُ وَلَا يُجْمَعُ فِي الْعَيْطِ وَلَا يَغْلِبُهُ الشُّخُوعُ عَنْ مَعْرُوفٍ يُرِيدُهُ، يَخَالِطُ النَّاسَ كَيْ يَعْلَمَ، وَيَنَاطِفُهُمْ كَيْ يَفْهَمَ، وَإِنْ ظَلِمَ وَبُغِيَ عَلَيْهِ صَبَرَ حَتَّى يَكُونَ الرَّحْمَنُ هُوَ الَّذِي يَنْتَصِرُ لَهُ (رواه الحكيم عن جندب)	396	12
الجناس اللاحق	بَابَانِ مُعْجَلَانِ عَفُوْبُهُمَا فِي الدُّنْيَا النَّعْبُ وَالْعَفْوُ (رواه الحكيم)	438	13
الجناس اللاحق	بَرُّوا آبَاءَكُمْ تَبَرُّكُمْ ابْتَارُكُمْ، وَعَفَوْا عَنِ النَّسَاءِ تَعَفَّ تَسَاؤُكُمْ وَمَنْ تَنَصَّلَ إِلَيْهِ فَلَمْ يَقْبَلْ فَلَنْ يَرِدَ عَلَى الْحَوْضِ (رواه الحكيم عن جابر)	443	14
الجناس المضارع	تَحَاجَّتِ النَّارُ وَالْجَنَّةُ فَقَالَتِ النَّارُ أُوْثِرْتُ بِالْمُتَكَبِّرِينَ وَالْمُنَجَّبِينَ، وَقَالَتِ الْجَنَّةُ: فَمَا لِي لَا يَدْخُلَنِي إِلَّا ضَعْفَاءُ النَّاسِ وَسَقَطُهُمْ وَعَجْرُهُمْ؟ فَقَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لِلْجَنَّةِ: (إِنَّمَا أَنْتِ رَحْمَتِي أَرْحَمُ بِكَ مِنْ أَسَاءِ مَنْ عِبَادِي وَقَالَ لِلنَّارِ: (إِنَّمَا أَنْتِ عَذَابِي أَعَدَّبُ بِكَ مِنْ أَسَاءِ مَنْ عِبَادِي، وَلِكُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْكُمْ مَلَوْهَا، فَأَمَّا النَّارُ فَلَا تَمْتَلِي حَتَّى يَضَعَ اللَّهُ قَدَمَهُ عَلَيْهَا فَتَقُولَ: قَدْ قَطُ، فَهَذَاكَ تَمْتَلِي، وَيَنْزَوِي بَعْضُهَا إِلَى بَعْضٍ وَلَا يَظْلِمُ اللَّهُ مِنْ خَلْقِهِ أَحَدًا، وَأَمَّا الْجَنَّةُ فَإِنَّ اللَّهَ يَنْشِئُ لَهَا خَلْقًا (رواه البخاري ومسلم عن أبي هرير)	461	15
الجناس النقص	تَدَاوَوْا عِبَادَ اللَّهِ، فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَمْ يَضَعْ دَاءً إِلَّا وَضَعَ لَهُ دَوَاءً، غَيْرَ دَاءٍ وَاحِدٍ الْهَرَمَ (رواها الإمام أحمد)	463	16
الجناس القلب	تَطْعُمُ الطَّعَامِ وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ (رواه البخاري ومسلم عن عبد الله بن عمرو)	468	17
الجناس اللاحق	حُزْمٌ عَلَى النَّارِ كُلِّ هَيِّنٍ لَيِّنٍ سَهْلٍ قَرِيبٍ مِنَ النَّاسِ (رواه أحمد)	520	18
الجناس المحرف	حَقٌّ كَبِيرٌ الْإِخْوَةَ عَلَى صَغِيرِهِمْ كَحَقِّ الْوَالِدِ عَلَى وَاَلِدِهِ (رواه البيهقي)	531	19
الجناس اللاحق	الدَّوَاوِينُ ثَلَاثَةٌ فِدْيَانٌ لَا يَغْفِرُ اللَّهُ مِنْهُ شَيْئًا، وَدِيْوَانٌ لَا يَعْبَأُ اللَّهُ بِهِ شَيْئًا، وَدِيْوَانٌ لَا يَنْتَرِكُ اللَّهُ مِنْهُ شَيْئًا، فَأَمَّا الدِّيْوَانُ الَّذِي لَا يَغْفِرُ اللَّهُ مِنْهُ شَيْئًا، فَأَلِشْرَاكُ بِاللَّهِ، وَأَمَّا الدِّيْوَانُ الَّذِي لَا يَعْبَأُ اللَّهُ بِهِ شَيْئًا، فَظَلْمُ الْعَبْدِ نَفْسَهُ فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ رَبِّهِ مِنْ صَوْمِ يَوْمٍ تَرَكَهُ أَوْ صَلَاةٍ تَرَكَهَا، فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَغْفِرُ ذَلِكَ إِنْ شَاءَ وَيَتَجَاوَزُ، وَأَمَّا الدِّيْوَانُ الَّذِي لَا يَنْتَرِكُ اللَّهُ مِنْهُ شَيْئًا فَمَطْلَمُ الْعِبَادِ بَيْنَهُمُ الْفِصَاصُ لَا مَحَالَةَ (رواه أحمد عن السيدة عائشة)	617	20
الجناس	الرَّيْحُ مِنْ رُوحِ اللَّهِ، تَأْتِي بِالرَّحْمَةِ وَتَأْتِي بِالْعَذَابِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهَا	650	21

اللاحق	فَلَا تَسُبُّوْهَا، وَاسْأَلُوا اللَّهَ خَيْرَهَا، وَاسْتَعِيذُوا بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهَا (رواه البخاري عن أبي هريرة)		
الجناس اللاحق	سَيِّدُ الْإِسْتِغْفَارِ أَنْ تَقُولَ : اَللّهُمَّ اَنْتَ رَبِّي لَا اِلهَ اِلَّا اَنْتَ خَلَقْتَنِي وَاَنَا عِنْدِكَ وَاَنَا عَلٰى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، اَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، اَبُوْءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَاَبُوْءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي، فَاِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ اِلَّا اَنْتَ (رواه أحمد)	679	22
الجناس القلب	شَرِّ الْمَجَالِسِ الْأَسْوَأِ، وَالطَّرِيقِ، وَخَيْرِ الْمَجَالِسِ الْمَسَاجِدِ، فَإِنْ لَمْ تَجْلِسْ فِي الْمَسْجِدِ فَالزَّمْ بَيْتَكَ (رواه الطبراني عن والله)	697	23
الجناس القلب	الشَّهْدَاءُ خَمْسَةٌ : الْمَطْعُونُ وَالْمَبْطُونُ، وَالْعَرَبِيُّ، وَصَاحِبُ الْهَدْمِ وَالشَّهِيْدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ (رواه البخاري ومسلم عن أبي هريرة)	702	24
الجناس اللاحق	الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيْمَانِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيْرَانَ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُنِ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، وَالصَّلَاةُ نُورٌ، وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ، وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ، كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَايَعُ نَفْسَهُ فَمُعْتَقُهَا أَوْ مُؤَيَّفُهَا (رواه أبو مالك الأشعري)	750	25
الجناس المضارع	قَلِيلُ التَّوْفِيقِ خَيْرٌ مِنْ كَثِيرِ الْعَقْلِ، وَالْعَقْلُ فِي أَمْرِ الدُّنْيَا مَضْرُوءٌ، وَالْعَقْلُ فِي أَمْرِ الدِّينِ مَسْرُوءٌ (رواه ابن عساكر)	860	26
الجناس المضارع	اللَّهُ أَفْرَحُ بِتَوْبَةِ التَّائِبِ مِنَ الظُّمَانِ الْوَارِدِ، وَمِنَ الْعَقِيمِ الْوَالِدِ، وَمِنَ الضَّالِّ الْوَاجِدِ، فَمَنْ تَابَ إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَصُوحًا أَنْسَى اللَّهُ حَافِظِيَهُ وَجَوَارِحَهُ وَيَقَاعَ الْأَرْضِ كُلِّهَا خَطَايَاهُ وَذُنُوبَهُ (رواه أبو عباس الهمداني)	941	27
الجناس القلب	مَا أَصِيبَ عَبْدٌ بَعْدَ ذَهَابِ دِينِهِ بِأَشَدِّ مِنْ ذَهَابِ بَصَرِهِ، وَمَا ١٠٣٠ ذَهَبَ بَصَرُ عَبْدٍ فَصَبَرَ إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ (رواه الخطيب عن بريدة)	1030	28
الجناس المضارع	مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا هَمٍّ وَلَا حُزْنٍ وَلَا أذى وَلَا غَمٍّ حَتَّى الشُّوْكَةِ يُشَاكِّهَا إِلَّا كَفَرَ اللَّهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ (رواه البخاري ومسلم عن أبي سعيد الخدري وأبي هريرة)	1037	29
الجناس اللاحق	مَا خَابَ مَنْ اسْتَحَارَ وَلَا نَدِمَ مَنْ اسْتَشَارَ وَلَا عَالَ مَنْ اقْتَصَدَ (رواه الطبراني عن أنس)	1045	30
الجناس المضارع	مَا كَانَ الرَّفْقُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ وَلَا نُزْعٌ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا شَانَهُ (رواه الضياء عن أنس)	1055	31

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa *Kitab Mukhtaru Al-Ahadits An-Nabawiyah* mengandung berbagai jenis jinas, baik *jinas tam* maupun *jinas ghair tam*, yang tersebar di 33 hadits dari total 1582 hadits. Spesifikasi jenis-jenis jinas yang teridentifikasi mencakup: *Jinas Lahiq* sebanyak 10 kasus, *Jinas Mudhari'* sebanyak 11 kasus, *Jinas Qalb* sebanyak 5 kasus, *Jinas Mumatsil* sebanyak 3 kasus, *Jinas Naqis* sebanyak 2 kasus, dan *Jinas Muharraf* sebanyak 1 kasus. Dari data tersebut, *Jinas Mudhari'* menjadi jenis jinas yang paling dominan ditemukan dalam kitab ini. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa penggunaan jinas dalam hadits-hadits ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika bahasa, tetapi juga berperan penting dalam menyampaikan pesan-pesan mendalam. Jinas digunakan untuk

menghubungkan dua konsep atau ide melalui kesamaan lafal atau bentuk kata, sehingga memperkaya kandungan makna hadits. Makna yang dihasilkan dapat berupa penekanan hubungan sebab-akibat, perbandingan yang menarik, atau pengingat yang kuat terhadap prinsip-prinsip ajaran. Hal ini menegaskan bahwa jinas merupakan sarana efektif untuk mentransfer hikmah dan pelajaran penting dalam hadits, yang memerlukan pemahaman nuansa bahasa untuk menangkap pesan tersiratnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Baz, A.-S. (t.thn.). *al-Madkhal ila al-Balaghah al-'Arabiyah*. Kairo: Maktabah al-Zahra.
- Al-Gholayani, M. (1987). *Idhotun Nasyi'in*. Maktabah Al-Adab.
- Al-Hashimi, A.-S. A. (1960). *Jawahir al-Balagha fi al-Ma'ani wa al-Bayan wa al-Badi'*. Beirut: Maktabah al-'Asriyah.
- Al-Hasyimi, A. (1978). *Jawahir Al-Balaghah Fii Al-Ma'ani wa Al-Bayan Wa Al-Badi'*. Baerut: Daar El Fikr.
- Al-Hasyimi, A. (1994). *Mutiara Ilmu Balaghah dalam Ilmu Bayan dan Ilmu Badi' (Buku ke-2)*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Al-Hasyimi, S. A. (t.thn.). *Mukhtarul Hadits an-Nabawiyah*. Surabaya: imarotullah.
- Ali Jarim, M. A. (2013). *Al-Balaghoh Al-Wadihah*. Jakarta: Roudhoh Press.
- Al-Nashiry, A. M. (1980). *Asalib Balaghiyah: al-Fashahah, al-Balaghah, al-Ma'any*. Kuwait: Wakalah al-Mathbu'at.
- Al-Qazwinie, A. (2010). *Talkhis fi Ulum al-Balaghah*. Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- Aziz, A. (1992). *Ilmu Balaghoh*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Bayan, M. Z. (2007). *Pengantar Ilmu Balaghah*. Bandung: Nusa Media.
- Hasan, A. (1996). *Al-Balaghah Al-Arabiyah Ususuha Wa Ulumuha Wa Fununuha, Juz 2*. Damaskus: Dar Al-Qalam.
- Hasan, M. Iqbal. (2012). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prof. Dr. Sukron Kamil, M. (2009). *Teori Kritik Sastra Arab Klasik & Modern*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rohanda. (2016). *Metode Penelitian Sastra (Teori, Metode, Pendekatan dan Praktik)*. Bandung: LP2M UIN SGD Bandung.
- Sa'dudin, I., & Safitri, E. (2019). Keragaman Jinas Dalam Kitab Marqotul Mahabah Karya Syekh Abdul Majid.
- Tabanah, D. B. (1969). *al-Bayan al-'Arabi*. Mesir: Maktabah al-Anjalu.
- Umar, D. A. (2008). *Mu'jam al-Lughah al-'Arabiyah al-Mu'ashirah*. 'Alam al-Kutub.
- Uyubah, R. M. (2019). Uslub Jinas dalam Al-Qur'an Juz 29 (Studi Analisis Balaghoh). *Prosiding Arab Universitas Negeri Malang*.
- Wahyudin, Y. (2007). *Menguasai balaghah: Cara cerdas berbahasa*. Yogyakarta: Nurma Media Idea.
- Wahyudin, Y. (2007). *Menguasai Balaghoh*. Yogyakarta: Nurma Media Idea.